

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Wilayah

1. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°49'26"-07°15'24" Lintang Selatan dengan luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah daratan lereng Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar (antara 0-2%) dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 Hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 Hektar) berada pada ketinggian antara 100-199 meter dpa, sebagian besar tanahnya adalah regosol.

Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu: Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota. Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah: Sebelah Utara (Kabupaten Sleman), Sebelah Timur (Kabupaten Bantul dan Sleman), Sebelah Selatan (Kabupaten Bantul), dan Sebelah Barat (Kabupaten Bantul dan Sleman). Kecamatan kelas kecamatan

di Kota Yogyakarta tersebut, yaitu: Kecamatan Mantrijeron, Kraton, Mergangsan, Umbulharjo, Kotagede, Gondokusuman, Danurejan, Pakualaman, Gondomanan, Ngampilan, Wirobrajan, Gedongtengen, Jetis, dan Tegalrejo.

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 jumlah penduduk tahun 2008 tercatat 456.915 jiwa. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,86 persen laki-laki dan 51,14 persen perempuan. Dengan luas wilayah Kota Yogyakarta 32,50 km², kepadatan penduduknya adalah sebesar 13.881 jiwa per km².

Pada tahun 2008 jumlah pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 10.988 orang. Terdiri dari 5.756 laki-laki dan 5.232 perempuan. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut berpendidikan sarjana yaitu 85,06 persen, kemudian diikuti yang berpendidikan SMU 12,87 persen, Diploma 1,79 persen, dan sisanya berpendidikan SD, SMP, dan S2.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kota Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2008/2009 berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 184 buah, Sekolah Menengah Pertama 59 buah, Sekolah Menengah Atas Negeri 11 buah, SMA swasta 36 buah, dimana jumlah tersebut menurun dibandingkan tahun ajaran 2007/2008.

Pada tahun 2004 laju pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi
makin makin sebesar 4,76 persen dan 5,05 persen. Namun pada tahun

2005 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta mengalami penurunan sebesar 4,83 persen dan tahun 2006 terjadi penurunan yang cukup drastis akibat gempa bumi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta menjadi 3,97 persen (BPS, 2008).

2. Kabupaten Sleman

Wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $100^{\circ}33'00''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan mulai $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 100–2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh Utara-Selatan kira-kira 32 Km, Timur-Barat kira-kira 35 Km, terdiri atas 17 kecamatan, 86 desa dan 1.212 dusun. Ketujuh belas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Moyudan, Minggir, Seyegan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan.

Bagian Utara Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali (Provinsi Jateng), Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten (Provinsi Jateng), Bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, dan Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo (Provinsi DIY) dan Kabupaten Magelang (Provinsi Jateng). Wilayah di Bagian Selatan merupakan dataran rendah yang subur sedangkan di Bagian Utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan serta memiliki permukaan yang

agak miring ke Selatan dengan batas paling Utara adalah Gunung Merapi

Di Lereng Selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu: Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan adalah Sungai Progo, Krasak, Sempor, Nyoho, Kuning dan Boyong.

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2007 jumlah penduduk Kabupaten Sleman mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2006 ada beberapa kecamatan yang mengalami penurunan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Seperti kecamatan Moyudan, Minggir, Turi, Pakem dan Cangkringan. Pada tahun 2008 Jumlah penduduk Kabupaten Sleman mencapai 946.954 jiwa mengalami peningkatan kembali pada tahun sebelumnya telah mengalami penurunan.

Pada tahun 2008 berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sleman, tercatat jumlah pendaftar pencari kerja telah mencapai sebesar 11.859 orang. Terdiri dari 37 orang berpendidikan SD, 307 orang berpendidikan SLTP, 5.129 orang berpendidikan SMA dan sederajat 4.722 orang, berpendidikan S1 116 orang.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun Ajaran 2008/2009, jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sleman sebanyak 499 buah, Sekolah Menengah Pertama 104 buah, Sekolah Menengah Atas Negeri 17 buah, SMA swasta 31 buah

Selama periode 2004-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan. Namun perekonomian kabupaten Sleman selama empat tahun terakhir (2005-2008) cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa kebijakan dan bencana alam. Tahun 2005 pemerintah mengumumkan kenaikan harga BBM yang menyebabkan melambatnya kinerja ekonomi. Pada tahun 2006 terjadi gempa bumi tepatnya pada tanggal 27 Mei 2006 bahkan disambung dengan erupsi Merapi yang cukup mempengaruhi aktifitas ekonomi di Kabupaten Sleman. Musim kemarau yang berkepanjangan pernah terjadi pada tahun 2007 sehingga menurunkan produksi padi dan palawija, namun pemerintah segera mencanangkan peningkatan produktifitas padi di tahun 2008.

3. Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo yang beribukota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 Ha (586,28 Km²), terdiri atas 12 kecamatan, 88 desa dan 930 dukuh merupakan salah satu dari lima Daerah Otonom di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua belas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, Lendah, Sentolo, Pengasih, Kokap, Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Adapun batas wilayah Kabupaten Kulon Progo, yaitu: Sebelah Barat (Kabupaten Purworejo, Provinsi Jateng), Sebelah Timur (Kabupaten Sleman dan Bantul), Sebelah Utara (Kabupaten Magelang, Provinsi Jateng), dan Sebelah Selatan (Samudera Hindia).

Kondisi wilayah Kabupaten Kulon Progo dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian. Pertama, Bagian Utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500–1000 meter dari permukaan laut (Kecamatan Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh). Kedua, Bagian Tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100–500 meter dari permukaan laut (Kecamatan Sentolo, Pengasih dan Kokap). Ketiga, Bagian Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0–100 meter dari permukaan laut (Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah).

Hampan wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggian tanahnya adalah 17,58% berada pada ketinggian kurang dari 7 meter di atas permukaan laut (dpal), 15,20% berada pada ketinggian 8–25 meter dpal, 22,84% berada pada ketinggian 26–100 meter dpal, 33,00% berada pada ketinggian 101–500 meter dpal dan 11,37% berada pada ketinggian >500 meter dpal. Distribusi wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah 40,11% berada pada kemiringan kurang dari 2°, 18,70% berada pada kemiringan 3°–15°, 22,46% berada pada kemiringan 16°–40°, dan 18,73% berada pada kemiringan lebih dari 40°.

Menurut proyeksi penduduk hasil SUPAS tahun 2005 jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 2008 sebanyak 374.783 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 184.562 jiwa (49,25%) dan penduduk perempuan 190.221 jiwa (50,75%) dengan tingkat pertumbuhan 0,00

Pada tahun 2008 jumlah pencari kerja baru sebanyak 6.912 orang dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 107 orang, setingkat SMP 530 orang, SMA dan sederajat 4.200 orang, Diploma 721 orang dan Sarjana 1.354 orang. Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan pada tahun 2008 sebanyak 5.765 orang dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 163 orang, setingkat SMP 517, SMA sederajat 3.460 orang, Diploma sebanyak 552 orang dan Sarjana 1.071 orang.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kulon Progo pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 353 buah, Sekolah Menengah Pertama 171 buah, Sekolah Menengah Umum Negeri 16 buah.

Selama periode 2004-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kulon Progo mengalami peningkatan, terjadinya gempa bumi pada tahun 2006 telah menurunkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo. Namun pada tahun 2007 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo telah mampu bangkit kembali meskipun pertumbuhannya tidak terlalu besar dibandingkan penurunan pada tahun 2006. Pada tahun 2008 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo telah kembali normal (BPS, 2008).

4. Kabupaten Bantul

Wilayah Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" sampai 110°31'08" Bujur Timur dan antara 7°44'04" sampai 8°00'27" Lintang Selatan. Kabupaten ini merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bagian Utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, Bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, dan Bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, yaitu: Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan, dan Sedayu.

Jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Bantul pada tahun 2004-2008 terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2004-2008 jumlah penduduk Kabupaten Bantul telah meningkat sebesar 45.240 jiwa. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Bantul, tercatat jumlah pendaftar pencari kerja pada tahun 2008 telah mencapai sebesar 14.786 orang. Terdiri dari 46 orang berpendidikan S1, 366 orang berpendidikan SMP, 3.184 orang berpendidikan SMA, 2.900 orang berpendidikan SMA kejuruan, 404 orang berpendidikan diploma I dan II, 1.960 orang berpendidikan Sarjana muda/Diploma III, 5.856 orang berpendidikan S-1 dan 67 orang berpendidikan S-2/S-3.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bantul pada Tahun Pelajaran 2008/2009 berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul adalah 85 buah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 19 buah, SMA swasta 16 buah, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 13 buah dan SMK swasta 23 buah.

Selama periode 2004-2008 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul terus mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2005 terjadi penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan BBM dan pada tahun 2006 terjadi penurunan kembali yang cukup drastis akibat gempa bumi. Namun pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bantul mampu tumbuh kembali dan tahun 2008 perekonomiannya telah kembali pulih (BPS, 2008).

5. Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul secara geografis terletak antara 7°46'–8°09' Lintang Selatan dan 110°21'–110°50' Bujur Timur. Batas wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah Sebelah Utara (Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, Provinsi Jateng), Sebelah Selatan (Samudera Hindia), Sebelah Barat (Kabupaten Bantul dan Sleman) dan Sebelah Timur (Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jateng).

Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah 1.485,36 Km². Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 kecamatan dan 144 desa/kelurahan. Kedelapan belas kecamatan tersebut adalah Kecamatan Panggang, Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonorejo, Dluwan, Patuk, Gedangsari, Naliner, Ngawen dan

Berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk 2000 dan Sensus Penduduk Antar Sensus 2005 penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2008 berjumlah 686.772 jiwa yang tersebar di 18 kecamatan dan 144 desa, dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu di Kecamatan Wonosari dengan 75.687 jiwa.

Pada tahun 2008 berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gunung Kidul tercatat jumlah pendaftar pencari kerja telah mencapai sebesar 8.321 orang. Terdiri dari 47 orang berpendidikan SD, 350 orang berpendidikan SMP, 1.954 orang berpendidikan SMA, 2.206 orang berpendidikan SMK, 1.482 orang berpendidikan Diploma I, II dan III, 2.170 orang berpendidikan S-1 10 orang berpendidikan S-2 dan 102 orang berpendidikan lainnya.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Gunung Kidul pada Tahun Ajaran 2008/2009 sebanyak 489 buah, Sekolah Menengah Pertama 106 buah, Sekolah Menengah Atas Negeri 11 buah, SMA swasta 13 buah.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gunung Kidul mengalami pertumbuhan yang cukup lambat dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Pada tahun 2003 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunung Kidul yang sebesar 3,36 persen dan pada tahun 2004 mencapai 3,43 persen

B. Kependudukan

Berdasarkan hasil Proyeksi SUPAS 2005, tahun 2007 jumlah penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta tercatat 3.434.534 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 50,16 persen dan penduduk perempuan 49,84 persen. Menurut daerah, persentase penduduk kota mencapai 60,57 persen dan penduduk desa mencapai 39,31 persen. Sedangkan untuk tahun 2008 jumlah penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta tercatat 3.468.502 jiwa, dengan persentase jumlah penduduk laki-laki 50,19 persen dan penduduk perempuan 49,81 persen. Menurut daerah, persentase penduduk kota mencapai 64,30 persen dan penduduk desa mencapai 35,70 persen.

Pertumbuhan penduduk pada tahun 2007 sebesar 1,01 persen relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Kab. Bantul, Kab. Sleman dan Kota Yogyakarta memiliki angka pertumbuhan di atas angka provinsi, masing-masing sebesar 1,46 persen, 1,34 persen dan 1,32 persen.

Dengan luas wilayah 3.185,80 Km², kepadatan penduduk di D.I. Yogyakarta tercatat 1.079 jiwa per Km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta yakni 13.881 jiwa per Km² dengan luas wilayah hanya sekitar 1 persen dari luas Provinsi DIY, sedangkan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki wilayah terluas mencapai 46,63 persen memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 461 jiwa per Km².

Komposisi kelompok umur penduduk D.I. Yogyakarta didominasi oleh

kelompok usia dengan rentang umur 25-29 tahun sebesar 10,71 persen

Kelompok umur 0-24 tahun tercatat 36,35 persen, kelompok umur 25-59 tahun 50,84 persen dan lanjut usia yaitu umur 60 tahun ke atas sebesar 12,81 persen. Besarnya proporsi mereka yang berusia lanjut mengisyaratkan tingginya usia harapan hidup penduduk DIY (BPS, 2007).

C. Tenaga Kerja

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, mencatat jumlah pencari kerja pada tahun 2007 sebanyak 139.271 orang, turun sekitar 11,05 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 156.566 orang. Jumlah pencari pekerja terdiri dari 56,45 persen laki-laki dan 43,55 persen perempuan. Dari jumlah tersebut 43,04 persen berpendidikan SMA, 14,83 persen Diploma, 36,64 Sarjana Muda dan Sarjana, serta 4,07 persen adalah SMP dan sisanya 0,62 persen berpendidikan SD. Persentase lowongan pekerjaan yang tersedia dan penempatan masing-masing adalah 14,35 persen dan 9,67 persen dari total pencari kerja.

Pada tahun 2008 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mencatat jumlah pencari kerja sebanyak 138.311 orang, turun sekitar 0,69 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 139.271 orang. Mereka terdiri dari 55,98 persen laki-laki dan 44,02 persen perempuan. Dari jumlah tersebut 41,07 persen berpendidikan SMA, 14,95 persen Diploma I-III, 39,85 persen Diploma IV-S1, serta 0,73 persen S2-S3, 2,93 persen adalah SMP dan sisanya 0,47 persen berpendidikan SD. Persentase lowongan pekerjaan yang tersedia

dan penempatan masing-masing adalah 15,82 persen dan 12,90 persen dari total pencari kerja.

Berdasarkan hasil Sakernas Pebruari 2007, persentase penduduk DIY umur 15 tahun ke atas menurut kegiatan adalah 71,69 persen merupakan angkatan kerja (67,33 persen bekerja dan 4,36 persen pengangguran), sedangkan sisanya sebesar 28,31 persen merupakan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya masing-masing adalah 11,16 persen, 13,23 persen, dan 3,93 persen). Sedangkan berdasarkan lapangan usaha utama, penduduk yang bekerja bergerak pada sektor pertanian 32,09 persen, perdagangan 21,91 persen, jasa 15,13 persen, industri 14,34 persen dan sisanya 16,53 persen di sektor-sektor lainnya.

Persentase penduduk DIY berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2008 yang berumur 15 tahun ke atas menurut kegiatan adalah 70,51 persen, merupakan angkatan kerja (66,72 persen bekerja dan 3,79 persen pengangguran), sedangkan sisanya sebesar 29,49 persen merupakan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya masing-masing adalah 10,04 persen, 15,72 persen, dan 3,73 persen). Sedangkan berdasarkan lapangan usaha utama, penduduk yang bekerja bergerak pada sektor pertanian 29,60 persen, perdagangan 24,14 persen, jasa 17,03 persen, industri 13,24

..... dan sisanya 15,00 persen di sektor-sektor lainnya (BPS 2008)

D. Industri

Sektor industri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya industri besar dan sedang berperan cukup besar mendorong pertumbuhan ekonomi. Sifat industri ini yang cenderung padat modal dan teknologi berpeluang membentuk nilai tambah yang besar dengan pertumbuhan yang tinggi pula.

Pengelompokkan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibagi menjadi empat kelompok yakni industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar adalah industri yang menyerap 100 atau lebih pekerja, industri sedang/menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. Adapun industri kecil memperkerjakan 5-19 orang dan industri rumah tangga adalah industri dengan kurang dari 5 pekerja.

Perkembangan potensi industri kecil dan menengah yang tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta selama lima tahun terakhir menunjukkan suatu keadaan yang relatif stabil terhadap gejolak krisis ekonomi.

Pada tahun 2005 di Provinsi D.I. Yogyakarta jumlah unit usaha industri besar dan sedang tercatat 367 unit industri, turun 10,71 perser dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 411 unit. Sebagian besar industri tersebut merupakan furniture atau industri pengolahan lainnya (kode 36/37) sebanyak 97 unit usaha, barang galian bukan logam (kode 26) sebanyak 49 unit usaha dan kayu/barang dari kayu (tidak termasuk furniture dan barang-barang anyaman (kode 20) sebanyak 46 unit usaha. Dilihat dari

status usahanya, sekitar 43,32 persen tidak memiliki badan hukum, 29,16 persen berbentuk PT/NV, 15,53 persen berbentuk CV dan selebihnya 11,98 persen berbadan hukum lainnya.

Seiring dengan penurunan jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap turun dari 48.279 orang pada tahun 2004 menjadi 41.391 orang pada tahun 2005 atau turun sekitar 14,27 persen. Sebagian besar mereka terserap industri tekstil (kode 17) dan furniture/industri pengolahan lainnya (kode 36/37) masing-masing sebanyak 6.783 orang pekerja (16,39 persen) dan 7.460 orang pekerja (18,02 persen).

Dilihat dari sisi rata-rata pengeluaran per pekerja, terjadi kenaikan yang cukup nyata yaitu sebesar 11,69 persen dari rata-rata pengeluaran per pekerja Rp 7,58 juta pada tahun 2004 menjadi Rp. 8,46 juta pada tahun 2005. Peningkatan ini mengisyaratkan adanya perbaikan kinerja usaha sehingga mampu meningkatkan pengeluaran untuk kesejahteraan pekerjanya.

Dari seluruh kegiatan industri besar dan sedang pada tahun 2005, nilai output yang dihasilkan mencapai Rp. 4.716.428 juta, turun sekitar 0,01 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 4.716.906 juta. Sebesar 62,30 persen seluruh output yang terbentuk merupakan andil industri makanan dan minuman (kode 15) dan industri tekstil (kode 17) yang masing-masing menyumbang 51,49 persen dan 10,81 persen.

Informasi industri kecil yang berlisensi dengan sumber Dinas Perindustrian mencatat bahwa jumlah industri kecil di DIY tahun 2007 adalah 4.804 unit dengan jumlah tenaga yang terserap sebanyak 40.614 pekerja.

Dominasi jenis usaha ada
persen. Sedangkan berda
berada di wilayah Kota Y
pekerja industri kecil.

Dinas Perindustrian
di DIY tahun 2008 berjumlah
sebanyak 78.536 pekerja.
pangan sebanyak 75,37 pe
persen unit usaha berada
persen dari total pekerja in

Industri kecil dan
komparatif karena man
sumberdaya alam setem
didukung oleh sumberda
dari Perguruan Tinggi :
(Litbang), sehingga seca
daerah.

Beberapa sentra i
seperti Desa Kasongan
(kerajinan kayu primitif
Manding Bantul (kerajin
Desa Sendari Sleman

E. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum krisis ekonomi secara kuantitas dan kualitas telah menunjukkan peningkatan, hal ini tampak dengan menurunnya angka putus sekolah, meningkatnya angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan penduduk meningkat. Namun semenjak masa krisis tingkat pendidikan menunjukkan adanya penurunan. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat.

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Secara nasional, pendidikan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pada tahun 2007 memiliki 2.03 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 307.475 anak dan diasuh oleh 23.14 guru. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni SMP tercatat sebanyak 500 sekolah dengan 147.569 anak didik yang diasuh oleh 12.98 orang guru.

Pada Sekolah Menengah Atas, tercatat sebanyak 7.175 orang guru yang mengajar 62.100 siswa yang tersebar pada 208 sekolah. Adapun untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan terdapat 173 unit sekolah dengan 63.35 siswa yang diajar oleh 6.849 orang guru.

Pada jenjang perguruan tinggi negeri, Provinsi D.I. Yogyakarta

(UNY), Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Institut Seni Indonesia (ISI), Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) dan Akademi Teknologi Kulit (ATK) dengan jumlah mahasiswa keseluruhan sebanyak 84.344 orang atau naik 3,45 persen dibandingkan tahun 2006, yang diajar 4.213 dosen tetap.

Adapun perguruan tinggi swasta (PTS) tercatat sebanyak 123 institusi dengan rincian 48,78 persen akademi, 27,64 persen sekolah tinggi, 13,82 persen universitas serta masingmasing 6,50 persen politeknik dan 3,25 persen institut yang diasuh oleh 17.444 orang dosen. Jumlah mahasiswa yang mendaftar pada PTS tahun 2007 sebanyak 88.785 orang atau naik 20,99 persen dan diterima sebanyak 23.428 orang (turun 15,73 persen dari tahun